

PENGEMBANGAN DIRI SISWA-SISWI MELALUI KEGIATAN EKSTERAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH DARUL AMAL DESA SUNGAI BAKAU KECIL

*Self-Development Of Students Through Extracurricular Activities At Madrasah Aliyah Darul Amal
Sungai Bakau Kecil Village*

Kholilurrahim

Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

kholilurrahim@gmail.com

| | | |
|----------------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------------------|
| Accepted: Oct 30 th 2023 | Reviewed: Sept 30 th 2023 | Published: Nov 17 th 2023 |
|----------------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------------------|

Abstract: *The study discussed which self-creation is given to learners for the process of creating potential and talent according to their interests and needs. These activities are usually facilitated by schools in an extracurricular form that are guided by teachers, or counselors. While this research is devoted to analyzing and analyzing. How are students developing through extracurricular activities at the madrasah aliyah darul amal? What is a deterrent to students' developing through extracurricular activities at the madrasah aliyah darul amal? And what is the support factor of the students' development through extracurricular activities at the madrasah aliyah darul Amal. The study uses a type of descriptive research and a qualitative approach. Data collection methods use observation, interview, and documentation methods. The result of this study is the development of female students aliyah darul amal conducted with the potential of female talent: Hadrah, English speech, Indonesian speech, and Arabic speech, poetry, MC distich (master of station), twitter, dance art, and prayer, factor supporters of the students' self-portraits through external external presence at madrasah aliyah darul amal are associated with adequate school facilities of space or space and equipment such as sound or voice, even guidance from the nurturing teacher. As for student development factors, students go through extracurricular activities at madrasah aliyah darul amal is a lack of confidence, shame and even a fear of trying so that even the motivation of the coaching teacher is needed*

Keywords: *self-development, extracurriculars.*

Abstrak: *Penelitian ini membahas tentang pengembangan diri yang mana diberikan kepada peserta didik untuk proses pembentukan potensi dan bakat sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Kegiatan tersebut biasanya difasilitasi oleh sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler yang dibimbing oleh guru, atau konselor. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis. Bagaimana pengembangan diri siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal? Apa faktor penghambat dari pengembangan diri siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal? dan Apa faktor pendukung dari pengembangan diri siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah pengembangan diri siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul Amal dilakukan dengan pengambilan potensi siswa-siswi dari bakatnya yakni: hadrah, pidato bahasa Inggris, pidato bahasa Indonesia, dan pidato Bahasa Arab, puisi, pantun MC (Master of Ceremony), pantun, seni tari, dan bersholawat, Faktor pendukung pengembangan diri siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal adalah dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai berupa ruangan atau tempat pengembangan diri dan perlengkapan seperti sound atau pengeras suara, bahkan bimbingan dari guru Pembina. sedangkan Faktor penghambat pengembangan diri siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal ialah kurangnya rasa percaya diri, malu dan bahkan takut untuk mencoba sehingga dibutuhkan pendampingan bahkan motivasi dari guru Pembina*

Kata kunci: *Pengembangan Diri, Ekstrakurikuler.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha yang dikerahkan untuk perkembangan jasmani dan rohani yang di didik kearah kedewasaan, ini pun sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses dan suasana belajar untuk membangkitkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak untuk melahirkan pengendalian diri, memiliki kekuatan, spiritual keagamaan dan keterampilan yang diperlukan. Dalam sebuah pendidikan bisa terjadi kapan pun dan di mana pun, contohnya sebuah pengalaman hidup yang dilalui pun juga disebut sebuah

pendidikan, jadi pengalaman adalah sebuah proses perubahan bagi diri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, peningkatan potensi diri dan dapat membentuk pribadi diri yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif.

Sekolah atau madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat membina dan mengembangkan kreativitas siswa. Setiap sekolah biasanya memiliki program atau kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kreativitas siswa. Demikian juga permasalahan yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Darul Amal Desa Sungai Bakau kecil yang mana pengembangan diri siswa-siswanya agar bisa terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh sekolah tersebut, akan tetapi pengembangan diri siswa-siswi tersebut tidak lepas dari sorang guru atau pembina yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan tersebut berjalan, sehingga apa yang menjadi keinginan siswa-siswi dan guru bisa tercapai dengan baik.

Pemahaman tentang pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan peranan yang penting dalam sebuah keberhasilan pengembangan diri siswi, sehingga peneliti melampirkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini (Moh taqwil)¹ (1) melalui program extra kurikuler (2) bimbingan konseling, (Aam amaliyah & Azwar Rahmat)². (3) Pengembangan potensis diri peserta didik, anata lain memberikan bimbingan yang intensif bagi peserta didik contoh teladan yang baik, (Paulus)³ (4) imput program aspek kompetensi guru dan pembinaan, peserta program dan pembinaan program, Proses program pada aspek pelaksanaan program, kesejahteraan pengelolaan program, dan kesejahteraan siswa, dan Mengetahui produk program pada aspek pencapaian keberhasilan program.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bertujuan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴. Fakta kenyataannya masih banyak remaja bahkan anak-anak yg dikategorikan lemah dalam moral. Seperti yg dikutip dari berita online bahwa” Indonesia dikenal bukan hanya negara yang sangat indah, namun juga dikenal dengan negara yang

¹ Moh, Taqwil, *Model program pengembangan diri dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah menengah pertama negeri 3 peterongan jombang*, El-Banat Jurnal pemikiran dan Pendidikan islam, Vol 10 No 2 2020

² Aan Amaliyah, 2021 *Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses Pendidikan*, Attadib: Journal Of Elementary Education, Vol 5 (1), Juni (2021)

³ Paulus, *Evaluasi program kegiatan pengembangan diri pada satuan Pendidikan tingkat menengah atas di wilayah kecamatan menyuke kabupaten landak*, Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN), Vol 3, No 1 April (2023)

⁴ Kongres Advokat Indonesia, Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, (November, 18 2022): 5 <https://www.kai.or.id/>

sangat ramah dan bermoral. Namun tawuran pelajar, bullying, kasus korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, kasus mutilasi, dan lain sebagainya yang terjadi saat ini membuat anggapan itu semuanya sirna seketika. Memang tidak dapat dipungkiri dalam suatu kehidupan pasti ada problematika. Namun hal tersebut menandakan masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami gejala degradasi moral. Degradasi moral yang terjadi di bangsa ini melanda berbagai lini masyarakat, salah satunya yang sering terjadi pada sektor remaja. Generasi muda tentunya memiliki peranan sangat penting bagi suatu bangsa. Karena dipundaknya lah nasib bangsa kedepannya digantungkan. Namun pada kenyataannya kondisi saat ini banyak remaja atau generasi muda yang bersikap amoral dan tentunya jauh dari harapan para pendiri bangsa ini” maka dari itu untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional di satuan pendidikan tingkat dasar, salah satunya dengan melakukan kegiatan positif yaitu kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Terminologi pengembangan diri menurut Hery Wibowo, bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri, pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuhnya. Pengembangan diri adalah kegiatan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah.⁵

Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Mengembangkan diri secara umum yang mana dilakukan oleh orang dewasa atau bagi orang sudah berkeluarga, pada dasarnya pengembangan diri ini diperlakukan oleh semua kalangan. Yang perlu diambil garis besarnya adalah pembentukan diri dengan tujuan pengembangan diri anak usia pertumbuhanlah yang sangat perlu diperhatikan. Dikarenakan anak usia pertumbuhan merupakan bibit untuk menjadi diri pribadi yang diinginkan oleh semua pihak yang tentunya bermanfaat dan berguna nantinya.⁶ Layanan dan kegiatan pendukung entah dari Pendidikan formal maupun nonformal memang harus dilaksanakan dalam pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual dan kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh

⁵ Sudirman, Anwar, , Implementasi Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Di SMA PGRI Tembilahan, Tesis, Riau: 17 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (2011)

⁶ M. Miftah Arief, , Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan, Malang: Literasi, Nusantara (2020) :44-45

kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan- kegiatan wajib maupun pilihan.⁷

Berdasarkan teori diatas maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang terstruktur, biasanya dilaksanakan di lembaga Pendidikan formal baik itu bersifat wajib dilaksanakan diluar jam pelajaran atau juga bisa dipilih oleh siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut tentunya bermanfaat pada perkembangan kognitif, tetapi dalam konteks lain untuk mengembangkan kecerdasan kognitif ini tidak sepenuhnya lahir dari kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan formal saja, dalam ranah pendidikan dikeluarga juga bisa diterapkan dengan mengajarkan anak dengan sebuah pembiasaan- pembiasaan yang bersifat mendidik kepribadian. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka sekolah harus menyediakan program- program yang mana didalamnya dapat melibatkan siswa guna mengembangkan bakat siswa atau yang biasa disebut pengembangan diri. Dimana kegiatan pengembangan diri tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan peserta didik. Yang mana kegiatan pengembangan diri biasanya terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah Madrasah Aliyah Darul Amal Desa Sungai Bakua Kecil.

Tujuan dari penelitian artikel ini lebih spesifik pada pengembangan diri siswa- siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya dalam pembentukan pengembangan diri yang ada dalam diri siswa- siswi. Lebih spesifiknya penelitian ini akan mengulas dua aspek yang pertama pengembangan diri dan kedua ekstrakurikuler yang digunakan untuk mengetahui perubahan pengembangan diri yang terjadi pada siswa- siswi, yang mana nanti akan menemukan sebuah cara dalam meningkatkan perubahan dalam pengembangan diri siswa- siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kontribusi teoritis dalam penelitian ini secara umum adalah untuk pengembangan teori tentang pengembangan diri dan ekstrakurikuler. Hal ini akan bisa membantu para teoritikus pengembangan diri siswa- siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler di berbagai sekolah, selain itu juga peneliti sajikan kerangka kerja bagaimana pengembangan diri siswa- siswi entarakurikuler. Dan yang terakhir pemahaman mendalam tentang factor- faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan diri siswa- siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kontribusi empiris dalam penelitian ini diantaranya adalah: menyajikan bukti tentang hasil pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan faktor- faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan diri siswa- siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan menjadi panduan praktis bagi guru dalam melakukan perubahan pada diri siswa- siswinya.

⁷ M. Miftah Arief, , *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*, Malang: Literasi, Nusantara (2020) :27

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Tujuan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah⁹.

Tujuan penggunaan metode deskripsi ini untuk menjelaskan suatu masalah secara actual, systematic, dan akurat dengan temuan fakta-fakta dilapangan. Metode ini berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Metode deskriptif, akan memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan.

2. Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas sepuluh dan kelas sebelas yang terdaftar di Madrasah Aliyah Darul Amal di bawah naungan Yayasan Amaliah. Penelitian ini melibatkan sebagian siswa di kelas sepuluh dan kelas sebelas di Madrasah Aliyah Darul Amal. Sebanyak 22 siswa-siswi dijadikan sampel untuk penelitian ini. Teknik sampling yang dipakai yaitu teknik Purposive sampling (sampling bertujuan).¹⁰ sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus

⁸ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, Cet I (2020): 119-120

⁹ Raihan, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta. (2017): 32

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (2010): 172

penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.¹¹

Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Key instrumen; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian
- b. Instrumen lainnya
 - 1) Pedoman wawancara;
 - 2) Alat perekam wawancara;

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri merupakan pembentukan watak dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konsling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan pelajar, pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.¹²

Menurut Hery Wibowo, Bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri, pengembangan diri adalah aktivitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh penuhnya.¹³

Tujuan dari perkembangan menurut perspektif psikologi, pengembangan diri sangat berhubungan erat dengan potensi diri yang dioptimalkan secara efektif dan kontinu atau dilaksanakan secara berkelanjutan secara disiplin. ¹⁴(Hernowo, 2004:143) Sedangkan manusia memiliki sebuah potensi yang perlu digali lebih dalam tentu melalui tahapan-tahapan latihan yang dilakukan, potensi itu akan lahir jika diaktualisasikan dalam kehidupan.

Pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan dari dalam diri dan juga lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.¹⁵

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet (2016): 400

¹² Syafi'in, *Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler DI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan*, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2017): 10

¹³ Sudirman, Anwar, *Implementasi Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Di SMA PGRI Tembilahan*, *Tesis*, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. (2011): 20

¹⁴ Hernowo, 2004, *Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*, Bandung: MLC Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, (November, 18 2022): 143 <https://simpuh.kemenag.go.id>

¹⁵ Syafi'in, *Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler DI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan*, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam

Dari terminologi diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi diri. Tanpa adanya pengembangan diri minat dan bakat yang dimiliki oleh seseorang tidak akan berkembang bahkan hilang. Oleh karena itu pengembangan diri diperlukan oleh setiap individu agar bakat, minat serta potensi yang ada pada diri seseorang dapat berkembang dengan baik.

Pengembangan diri pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Ruang lingkup pengembangan diri ada yang terprogram dan juga tidak terprogram. Kegiatan terprogram dilaksanakan secara khusus dan diikuti oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Sedangkan kegiatan tidak terprogram tidak dilaksanakan secara langsung oleh pendidikan dan tenaga kependidikan di sekolah madrasah yang diikuti oleh semua siswa.¹⁶

2. Factor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Diri

a. Factor pendukung diri dalam diri

Perubahan Fisik; merupakan tahap perkembangan dimana adanya rasa berbeda dengan orang lain, pada tahap ini individu merasa bingung dan salah tingkah yang menyebabkan hilangnya rasa percaya diri. Secara garis besar situasi ini menyebabkan penolakan terhadap keadaan fisik mereka yang menjadi dasar pembentukan konsep diri, dengan demikian terjadinya perubahan pada fisik tentu akan mempengaruhi aktualisasi identitas pada diri anak. Untuk itulah menimbulkan rasa percaya diri pada anak merupakan sesuatu yang sangat penting.

Bakat Khusus yang Dimiliki; bakat merupakan kelebihan dan sebuah keunggulan alamiah yang tentu melekat pada diri individu anak. Dalam konteks demikian setiap anak tentu memiliki bakat sendiri-sendiri yang tidak akan ada persamaannya.¹⁷

b. Factor pendukung diri luar diri

Keluarga; lingkungan keluarga merupakan orang pertama yang memberi pengaruh terhadap perkembangan diri anak, apabila keluarga menjadi tempat yang nyaman dan memberirasa aman kepada anak maka hal tersebut akan sangat mendukung tahap perkembangan diri mereka.

Sekolah; merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak selain keluarga. Dalam konteks ini maka peran seorang tenaga pendidik atau seorang guru merupakan pondasi utamanya, guru atau tenaga pendidik dituntut harus memahami dan mengerti setiap individu yang didiknya.

Negeri Maulana Malik Ibrahim (2017): 24

¹⁶ Departemen agama Indonesia, 2005, Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri Madrasah /Departemen, (November 18 2022): 22 <https://inlislite.uin-suska.ac.id//>

¹⁷ M. Miftah Arief, , *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*, Malang: Literasi, Nusantara (2020) :19-20

Tanggung jawab sebagai asilitator harus ditimbulkan oleh seorang guru yang berguna untuk membawa anak didiknya perkembangan diri yang baik dan diinginkan oleh semua pihak.¹⁸

c. Factor penghambat pengembangan diri

Untuk factor penghambat ini ada beberapa factor penghambat pengembangan diri yang akan peneliti uraikan di antaranya adalah sebagai berikut:¹⁹

Perasaan Gelisah; kegilasan yang dirasakan pada diri biasanya juga akan dihindari rasa takut, hal ini bisa di atasi dengan sebuah pembinaan kepercayaan diri. Pada dasarnya diri yang mempunyai perasaan gelisah yang tinggi mempunyai kebiasaan hati-hati, hal tersebut tinggal diri individu bagaimana memanfaatkan perasaan tersebut agar tidak dikuasai sepenuhnya oleh kegelisahan demi kemajuan diri mereka. Perasaan Salah; memang setiap insan manusia dapat dipastikan memiliki salah tetapi kita jangan sampai larutkan rasa salah tersebut untuk itulah Islam mengajarkan kita untuk meminta maaf atau menurut ajaran agama kita melakukan tobat. Bila mana perasaan salah ini selalu hadir pada jiwa maka tentu melahirkan sebuah kegelisahan yang pendidik rasakan dalam pengembangan diri peserta didik.

Perasaan Malu; manusia pada dasarnya memang dianugrahi rasa malu hal tersebut merupakan sebuah anugrah kepekaan, rasa malu inipun harus seimbang dan kita mestimengetahui disaat kapan kita malu. Pemalu yang berlebihan tentu akan mengakibatkan perasaan minder pada diri. Untuk itulah perasaan malu ini pun tergantung diri masing-masing memanfaatkannya dan bagaimana penempatannya yang tepat.

Perasaan Takut; rasa takut adalah bagian dari pengalaman yang buruk, tentunya manusia pun pasti mempunyai rasa takut, hal ini juga tergantung bagaimana individu diri itu menyikapi rasa takut tersebut. Misal dalam konteks gagal dalam berkarya apakah kita harus takut dan menghindari berkarya kembali, untuk itulah orang tersebut bisa bangkit kembali tentu akan belajar dari kegagalan dan sikap kehati-hatian dan menghindari sebab-sebab kegagalan mereka sebelumnya untuk menggapai cita-cita mereka.

Kegiatan terprogram berdasarkan komponen ekstrakurikuler, meliputi pengembangan: Kepramukaan, Latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja, Seni, olah raga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram juga dapat dilaksanakan sebagai berikut: Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, atau kegiatan yang bersifat pembentukan perilaku dan telah terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama (shalat berjama'ah), keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. Kegiatan spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal/perilaku terpuji pada kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang

¹⁸ M. Miftah Arief, , *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*, Malang: Literasi, Nusantara (2020) :21

¹⁹ M. Miftah Arief, , *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*, Malang: Literasi, Nusantara (2020) :21-22

sampah pada tempatnya, antr, mengatasi silang pendapat (pertenggaran). Kegiatan keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari atau perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh orang. Seperti berpakaian rapih, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu, hidup sederhana.²⁰

3. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambaha diluar yang resmi sedangkan kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.²¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Sedangkan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Berikut peneliti akan memaparkan Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Secara umum, menurut Johan Permana dalam Kaidie dkk, kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan. Bersifat berkelanjutan yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terusmenerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan, biasanya ekstrakurikuler ini memerlukan waktu yang lama, Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

²⁰ Departemen agama Indonesia, 2005, Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri Madrasah /Departemen, (November 18 2022): 22 <https://inlislite.uin-suska.ac.id/>

²¹ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 155 Tahun 1998, (November 18 2022): 12 <https://www.regulasip.id/>

Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, salah satu guru di Madrasah Aliyah Darul Amal Desa Sungai Bakau Kecil Mempawah Timur Kabupaten Mempawah, untuk mengetahui bagaimana pengembangan diri siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal Desa Sungai Bakau Kecil. Wawancara yang dilakukan peneliti pertama adalah kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Amal yaitu Bapak Rosid beliau menyatakan bahwa: “Pengembangan diri siswa Madrasah Aliyah Darul Amal, dilakukan dengan pengembangan potensi anak-anak dari bakatnya, tetapi dengan pilihan dari sekolah, yakni hadrah, cakap berpidato 3 bahasa yakni Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Indonesia, seni tari dan cakap bersholawat.” (hasil wawancara 20 September 2023)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Pembina atas nama bapak Martoyo di Madrasah Aliyah Darul Amal, beliau menyatakan bahwa: “Untuk pengembangan diri disini sih lumayan banyak dek, setiap pagi jam tujuh sampai jam 8 itu kita melaksanakan sholat dhuha bersama. Tapi kalau untuk kegiatan setiap jum’at itu memang untuk mengembangkan bakat dan potensi anak-anak disini. Anak-anak akan dibagi beberapa kelompok yang mana masing-masing kelompok terdapat guru pembinanya masing-masing. Dan juga nanti ada setiap satu bulan sekali itu yang namanya jum’at manis akan diadakan masing-masing perwakilan kelompok yang terbaik akan ditampilkan didepan sekolah Kita sebagai guru pembina juga memberikan arahan dan juga motivasi kepada anak-anak didik kita agar tetap optimis dan semangat dalam menekuni kegiatan ini untuk potensi-potensi mereka” (hasil wawancara 19 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas antara kepala sekolah dan guru Pembina maka peneliti dapat memberi analisis tentang pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal sudah baik dalam melaksanakan program ini. Yang mana kegiatan ini tidak lepas dari peran kepala Yayasan Amaliyah, kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Amal, guru-guru Pembina, dan juga semangat siswa-siswi dalam menggali dan mengasah bakat. Tidak hanya itu, siswa-siswi juga diberikan pelatihan-pelatihan setiap satu kali dalam satu minggu pelaksanaannya yaitu pada hari jum’at. Yang mana kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.00 wib hingga selesai. Didalam pengembangan diri ini pihak sekolah menyediakan beberapa pilihan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat para peserta didik yakni hadrah, cakap pidato bahasa Inggris, pidato bahasa Indonesia, dan pidato Bahasa Arab, puisi, pantun MC (*Master of Ceremony*), pantun, seni tari, dan cakap bersholawat.

Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa pengembangan diri melalui ekstrakurikuler terhadap siswa-siswi di Madrasah Aliyah Darul Amal sudah berjalan dengan baik. Dengan program kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler ini yang dilakukan secara rutin dan terprogram, peneliti juga mengamati

bahwa peluang pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler ini sangat besar. Dimana kedepannya setiap anak dengan potensinya masing-masing bisa terus maju berkembang terutama dilingkungan masyarakat. Seperti yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain penjelasan di atas ketika di kaitkan dengan teori yang di kemukaan oleh Syafi'in²², Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri merupakan pembentukan watak dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konsling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini serupa dengan yang di lakukan oleh sekolah Madrasah Aliyah Darul Amal untuk pengembangan diri siswa-siswinya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor Pendukung Terhadap Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam suatu program yang dilaksanakan tentunya terdapat factor pendukung dalam memulai serta mempertahankan program tersebut. Berikut ini adalah factor pendukung terhadap pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang diungkapkan oleh Kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Amal Sungai Bakau Kecil kegiatan pengembangan diri tersebut, bapak Rosid menyatakan: “Faktor pendukung, kesediaan fasilitas sekolah untuk memenuhi bakat anak yang diambil. Seperti sound atau pengeras suara, tempat kegiatan baik dalam ruangan maupun diluar ruangan, alat musik hadroh dan lain sebagainya. Walaupun dibilang berkembang dengan sempurna, belum bisa dikatakan cukup sempurna. Akan tetapi jika didekatkan dengan poin nilai baik, ada beberapa anak juga yang telah percaya diri mengembangkan bakatnya yang pihak sekolah berikan sudah berani tampil ditempat-tempat daerah mereka. Contohnya seperti pidato, seni tari, dan hadroh.” (hasil wawancara 20 September 2023)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru pembina di Madrasah Aliyah Darul Amal Sungai Bakau Kecil bapak Martoyo, beliau menyatakan bahwa: “Pengembangan diri ini dilakukan karena adanya bakat pada diri setiap anak, sehingga sangat bagus sekali jika didukung dengan adanya kegiatan ini bertujuan

²² Syafi'in, Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler DI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2017): 18

mengasah kemampuan diri anak untuk lebih berani mengekspresikan diri didepan orang-orang. Apalagi disekolah juga sering mengadakan kegiatan acara-acara besar yang melibatkan anak-anak, mulai dari menjadi pembawa acara (*master of ceremony*), tilawah, sholawat, pidato dari pahasa inggris, arab, Indonesia dan lain-lain.” (hasil wawancara 19 September 2023)

Ketiga peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas X yaitu Putri yang menyatakan bahwa: “menurut saya sendiri sangat setuju diadakannya pengembangan diri ini dikarenakan dapat melatih mental kami dalam berbicara serta tampil dihadapan banyak orang. Saya sendiri dibagian bidang pidato Bahasa inggris, alhamdulillah sampai saat ini bisa sedikit banyaknya melafalkan kosa kata Bahasa inggris dengan mudah dan juga lebih percaya diri bahkan alhamdulillah sudah pernah tampil didepan saat acara di sekolah ini, yang pada awalnya untuk memegang microphone saja sudah berkeringat dingin, tetapi semakin kesini semakin bisa di atasi buk”. (hasil wawancara 22 September 2022)

Yang mana hal ini juga didukung oleh siswa kelas XI yang bernama samsul dengan menyatakan bahwa: “saya sendiri juga menyukai kegiatan pengembangan ini, walaupun saya fokusnya dibidang pidato Bahasa inggris tetapi saya juga terkadang mencoba dibagian yang lain seperti memimpin sholawat. Dan alhamdulillah fasilitasnya cukup memadai terutama di alat hadrohnya” (hasil wawancara 22 September 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas Bersama kepala sekolah, guru Pembina dan sisw-siswi Madrasah Aliyah Darul Amal, maka analisis dari pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal memiliki beberapa factor pendukung: Tempat Masing-masing kelompok dapat belajar di tempat yang telah disediakan. Yang mana terdapat diluar ruangan dan dalam ruangan sesuai dengan kelompoknya masing-masing Alat Perlengkapan atau Pendukung Pihak sekolah juga menyediakan fasilitas berupa *sound* atau pengeras suara, alat music hadrah, dan lain sebagainya dengan bertujuan menjadi pendukung proses siswa-siswi dalam mengembangkan potensi dan bakatnya agar tetap semangat. Guru Pembina Sekolah sudah menyiap Pembina dalam pengebangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana tugas dari Pembina ialah mengarahkan dan menjaga kelancara dalam kegaitan berlangsung yang dilaksanakan di sekolah. Kenapa demikian karen Pembina juga merupakan seorang Pendidikan yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru Pembina merupakan peran yang sangat penting dalam proses pengembangan bakat. Karena guru Pembina bertugas mencari bakat peserta didik, menggali bakat, mengarahkan bakat peserta didik, bahkan memberikan dukungan berupa motivasi yang mana satu hal ini sangat dibutuhkan peserta didik dalam semangat dan tekadnya dalam mengasah bakat serta potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler dan siswa-siswi terkaik factor pendukung pengembangan diri siswa-siswi melalui kergiatan ekstrakurikuler sudah kategorikan sudah baik karena ada

pendukung yang ada pada diri siswa-siswi berupa perubahan fisik, bakat yang dimiliki, dorongan keluarga dan sekolah sehingga tidak kesulitan dalam mengembangkan potensi diri siswa-siswi selain hal itu sekolah juga menyiapkan sebuah tempat, fasilitas, dan guru Pembina untuk menjadi sebuah wadah dalam pengembangan diri siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul Amal. Dan hal juga serupa dengan teori yang disampaikan oleh M. Miftah Arief, M. Pd,²³ Bahwa faktor pendukung dalam pengembangan diri siswa itu terletak pada dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Dalam diri siswa itu berupa perubahan fisik dan bakat yang dimiliki, sedang dari luar diri siswa berupa keluarga dan sekolah.

Faktor Penghambat Terhadap Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Disebuah program kegiatan selain terdapat faktor pendukung tentunya juga terdapat faktor penghambat. Demikian juga dalam kegiatan pengembangan diri ini. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Rosyid, beliau menyatakan: “ada beberapa anak yang kurang percaya diri dengan bakatnya sendiri walaupun terkadang guru telah mengarahkan bakat mereka masing-masing.” (hasil wawancara 20 September 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Pembina kegiatan pengembangan diri siswa/siswi dengan bapak Martoyo beliau menyatakan bahwa: “Selama saya menjadi Pembina ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal ini pak tidak menemukan kendala, karena siswa selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan terarah sesuai yang ditentukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Darul Amal Suangai Bakau kecil ini pak”. (hasil wawancara 22 September 2023)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi kelas X, atas nama Putri dalam menyikapi kegiatan pengembangan diri ini menyatakan: “bagi saya masih tergolong baru rasa malu masih ada dan rasa kurang percaya diri mendadak muncul disaat maju kedepan dan semua hapalan saya itu langsung hilang. Apa lagi dihadapkan dengan kakak kelas dan guru-guru.” (hasil wawancara 22 September 2023)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Siswi kelas XI atas nama samsul menyatakan bahwa : “terkadang kita diroling bagian tugas sehingga saya yang lebihnya bagian pidato Bahasa Inggris pertemuan jumat selanjutnya dapat bagian MC (*Master of Ceremony*). Walaupun pada awalnya saya merasa itu bukan bidang saya bu apalagi puisi kadang-kadang, tapi karena keseringan diroling setidaknya saya taulah bagaimana itu MC (*Master of Ceremony*) dan puisi”. (hasil wawancara 22 September 2023)

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Darul Amal, maka dapat dilihat bahwa faktor penghambat

²³ M. Miftah Arief, , *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*, Malang: Literasi, Nusantara (2020) :19-20

pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah masih adanya rasa malu yang disebabkan dari kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sehingga menimbulkan rasa ragu-ragu bahkan takut untuk mencoba walaupun di bidangnya tersendiri. Oleh karena itu diperlukan bimbingan secara intensif serta motivasi yang terus-menerus yang diberikan oleh guru pembina dalam membimbing siswa dalam menemukan bakatnya. M. Miftah Arief, M. Pd.²⁴ memang hal ini menjadi sebuah penghambat dalam pengembangan diri siswa-siswi, Serta lebih diusahakan anak untuk fokus mendalami bidang sesuai kemampuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang Pengembangan Diri Siswa-siswi Melalui Kegiatan Eksterakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal Desa Sungai Bakau Kecil. Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pengembangan diri siswa-siswi melalui kegiatan eksterakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal sudah baik. Hal ini dilakukan dengan pengambilan potensi siswa-siswi dari bakatnya yakni: hadrah, cakap pidato bahasa Inggris, pidato bahasa Indonesia, dan pidato Bahasa Arab, puisi, pantun MC (*Master of Ceremony*), pantun, seni tari, dan bersholawat, Factor pendukung pengembangan diri siswa-siswi melalui kegiatan eksterakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal adalah dengan adanya perubahan fisik, bakat yang di miliki, dukungan keluarga dan sekolah serta fasilitas sekolah yang memadai berupa ruangan atau tempat pengembangan diri dan perlengkapan seperti sound atau pengeras suara, bahkan bimbingan dari guru Pembina, Factor penghambat pengembangan diri siswa-siswi melalui kegiatan eksterakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Amal dari rasa percaya diri anak yang kurang karena masih adanya rasa malu bahkan takut untuk mencoba sehingga dibutuhkan pendampingan bahkan motivasi dari guru Pembina. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

Pertama Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai pengembangan diri siswa-siswi dan apa saja yang diperlukan dalam pengembangan diri siswa yang di butuhkan. *Kedua* peneliti selanjutnya di harapkan bisa memperdalam lagi terkait factor pendukung dan factor penghambat dalam pengembangan diri siswa melalui kegiatan estrakurikuler. *Ketiga* Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan, karena peneliti sadar penelitian sekarang ini belum seluruhnya sempurna masih perlu peneliti selanjutnya untuk melakukan pengalian data dengan penelitian serupa.

²⁴ M. Miftah Arief, , *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*, Malang: Literasi, Nusantara (2020) :21-22

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Amaliyah, 2021 *Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses Pendidikan*, Attadib: Journal Of Elementary Education, Vol 5 (1), Juni 2021
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aroma Anita Yuniarti, 2021, Faktor Pendorong dan Penghambat Program Pengembangan Diri dalam Pembentukan Karakter Siswa dan Solusinya di Mts N 6 Sleman, *skripsi*, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.
- Departemen agama Indonesia, 2005, Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri Madrasah /Departemen, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/> diakses pada tanggal 18 November 2022 pukul 22.041 wib
- Haidir, dkk, 2019, Pelaksanaan Pembinaan Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Khusus Kader Dakwah (KKD) di MAN 2 Model Medan, *jurnal*, Medan: UIN Sumatera Utara
- Hernowo, 2004, *Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*, Bandung: MLC Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, <https://simpuh.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 18 November 2022 pukul 21.55 wib
- Kongres Advokat Indonesia, Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, <https://www.kai.or.id/> diakses pada tanggal 18 November 2022 pukul 21.02 wib
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 155 Tahun 1998, <https://www.regulasip.id/> diakses pada tanggal 18 November 2022 pukul 21.49 wib
- M. Miftah Arief, 2020, *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*, Malang: Literasi, Nusantara,
- Moh, Taqwil, *Model program pengembangan diri dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah menengah pertama negeri 3 peterongan jombang*, El-Banat Jurnal pemikiran dan Pendidikan islam, Vol 10 No 2 2020
- Nursapiah, 2020, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, Cet I
- Paulus, 2023, *Evaluasi program kegiatan pengembangan diri pada satuan Pendidikan tingkat menengah atas di wilayah kecamatan menyuke kabupaten landak*, Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN), Vol 3, No 1 April 2023
- Raihan, 2017, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet
- Sudirman, Anwar, 2011, Implementasi Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Di SMA PGRI Tembilahan, *Tesis*, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Syafi'in, 2017, *Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler DI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan*, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.